

## PELATIHAN KARYA TULIS JURNALISTIK BAGI MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH UIN IMAM BONJOL PADANG

Molli Wahyuni<sup>1</sup>, Ridha Mulyani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>) Program Studi S2 Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>2</sup>) Program Studi S1 Jinayah Siasah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang  
*e-mail: whykpr@gmail.com*

### Abstrak

Perkembangan teknologi informasi menuntut semua orang untuk dapat menyaring informasi yang sesuai fakta sehingga tidak terpengaruh oleh informasi hoax. Banyak orang yang mudah terkecoh oleh berita-berita tak berdasar yang tidak jelas sumbernya sehingga menjadi salah kaprah dalam memahami peristiwa yang sedang terjadi. Menjadi seorang jurnalis tidak harus berlatar belakang pendidikan tertentu, seperti ilmu komunikasi saja. Namun seorang jurnalis dapat lahir dari berbagai latar belakang pendidikan, karena yang terpenting memiliki kemauan dan kemampuan untuk menghasilkan sebuah karya jurnalistik yang baik. Untuk menjadi seorang jurnalis yang mumpuni, seseorang harus mampu memahami tentang teknik-teknik jurnalistik yang benar dan mematuhi kode etik jurnalistik. Mengingat tingginya minat dari mahasiswa Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang untuk memahami tentang karya jurnalistik, dan pentingnya membentuk generasi yang dapat memerangi hoax maka pada pelatihan ini dilaksanakan oleh bidang kemahasiswaan. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori terkait bentuk-bentuk karya tulis jurnalistik dan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan atau praktek menyusun karya tulis jurnalistik yang telah dipelajari. Metode yang digunakan yakni metode ceramah dan latihan. Pada pelatihan ini peserta menghasilkan sebuah karya jurnalistik, yang mana karya terbaik langsung dipublikasikan di media massa online.

**Kata kunci:** Hoax, Pelatihan, Karya Jurnalistik

### Abstract

The development of information technology requires everyone to be able to filter information that is in accordance with the facts so that they are not affected by hoax information. Many people are easily fooled by unfounded news that has no clear source so that they are misunderstood in understanding the events that are happening. Becoming a journalist does not have to have a certain educational background, such as communication science. However, a journalist can be born from various educational backgrounds, because the most important thing is to have the will and ability to produce a good journalistic work. To become a qualified journalist, one must be able to understand the correct journalistic techniques and adhere to the journalistic code of ethics. awareness of interest from UIN Sharia Faculty UIN students training to understand journalistic work, and the importance of building a generation that can fight hoaxes, this field will be applied by the student sector. Mentoring is done with individual and classical approaches. The classical approach is carried out when giving theories related to the forms of journalistic writing and the individual approach is carried out during training or practice in compiling the journalistic writings that have been studied. The method used is the lecture and exercise method. In this training, participants produce a journalistic work, which is the best work directly in the online mass media.

**Keywords:** Hoax, Training, Journalism Essay

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi menuntut semua orang untuk dapat menyaring informasi yang sesuai fakta sehingga tidak terpengaruh oleh informasi hoax. Banyak orang yang mudah terkecoh oleh berita-berita tak berdasar yang tidak jelas sumbernya sehingga menjadi salah kaprah dalam memahami peristiwa yang sedang terjadi. (Nugroho, Yusuf & Setyawan, 2014).

Pemberitaan hoax dapat menjadi pemicu perpecahan di tengah-tengah masyarakat, sehingga mengakibatkan penyebab munculnya rawan tindak kriminal. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai

generasi muda calon intelektual muda diharapkan menjadi bagian dari generasi cerdas dalam membaca dan memberikan informasi kepada masyarakat. <https://news.unair.ac.id/2018/12/27/peran-generasi-muda-dalam-menangkal-berita-hoax/> (akses 31 Juli 2022).

Mahasiswa diharapkan mampu menjadi salah satu benteng dalam memerangi hoax di berbagai media. Sesuai dengan tujuan utama diadakan kegiatan ini, yaitu untuk melatih mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang jurnalistik, yang berkeinginan menjadi seorang jurnalis, agar mendapat ilmu-ilmu dan mengasah kemampuan peserta agar dapat menjadi seorang jurnalis muda yang berkualitas dan berani menunjukkan karyanya ke masyarakat. (Gani et al., 2020; Nugroho, Yusuf & Setyawan, 2014).

Menjadi seorang jurnalis tidak harus berlatar belakang pendidikan tertentu, seperti ilmu komunikasi saja. Namun seorang jurnalis dapat lahir dari berbagai latar belakang pendidikan, karena yang terpenting memiliki kemauan dan kemampuan untuk menghasilkan sebuah karya jurnalistik yang baik. (Triyatno, 2020) Untuk menjadi seorang jurnalis yang mumpuni, seseorang harus mampu memahami tentang teknik-teknik jurnalistik yang benar dan mematuhi kode etik jurnalistik. Untuk tahap awal dalam mempelajari tentang jurnalistik, dapat dilakukan dengan melatih diri menyusun sebuah berita *straight news* atau berita yang baru saja terjadi. Ketelitian seorang penulis dalam mengamati fenomena yang berhubungan dengan prinsip 5W+1H dalam membuat draft sebuah berita sangat penting. (Wahjuwibowo, 2015; Virga et al., 2018; Didik Suhardi, 2018).

Mengingat tingginya minat dari mahasiswa Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang untuk memahami tentang karya jurnalistik, dan pentingnya membentuk generasi yang dapat memerangi hoax maka pada pelatihan ini dilaksanakan oleh bidang kemahasiswaan.

## METODE

Untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan di atas dan supaya pelatihan dapat berjalan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut: Pendampingan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori terkait bentuk-bentuk karya tulis jurnalistik dan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan atau praktek menyusun karya tulis jurnalistik yang telah dipelajari. (Lin Aprilia et al., 2018; Minariah, 2019). Adapun metode yang digunakan adalah (1) Ceramah Bervariasi, metode ini dipilih untuk menyampaikan materi terkait teori dalam karya tulis ilmiah untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. (2) Latihan, metode ini digunakan dengan memberikan tugas kepada peserta untuk mempraktikkan menyusun proposal penulisan karya tulis ilmiah sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Ceramah terkait materi teoritik bentuk dan sistematika karya tulis ilmiah. Demonstrasi memberi contoh-contoh karya tulis ilmiah yang sudah ada, menemukan ide penulisan dan penyusunan karya tulis ilmiah sesuai dengan materi yang disampaikan. Latihan menyusun karya tulis ilmiah sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Evaluasi hasil pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan penyusunan karya tulis jurnalistik ini berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan dengan tatap muka menggunakan metode ceramah, dilanjutkan dengan latihan/praktek. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan, mulai dari pembukaan dan pengenalan karya tulis ilmiah, bentuk dan sistematikanya yang dilaksanakan pada Rabu (8 Juni 2022) dan Kamis (9 Juni 2022). Peserta berasal dari perwakilan mahasiswa Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang. Seluruh mahasiswa yang hadir antusias mengikuti pelatihan dan melaporkan hasil tulisannya pada jadwal yang telah ditentukan pada hari pelatihan dilaksanakan.

Berita dikumpulkan ke Whatsapp narasumber untuk memperoleh penilaian langsung. Penilaian tersebut dilihat dari kelengkapan unsur berita seperti penggunaan 5W + 1H. Unsur berita ini sangat penting dan sangat menentukan kualitas dari berita dan kecermatan penulis dalam memberikan informasi kepada masyarakat. (Wirawan et al., 2017) Setiap koreksi narasumber dari hasil berita peserta pelatihan langsung disampaikan dan dilakukan pendekatan kepada individu-individu yang mengalami kesulitan mengembangkan tulisan. (Syamsul Rijal, 2021)

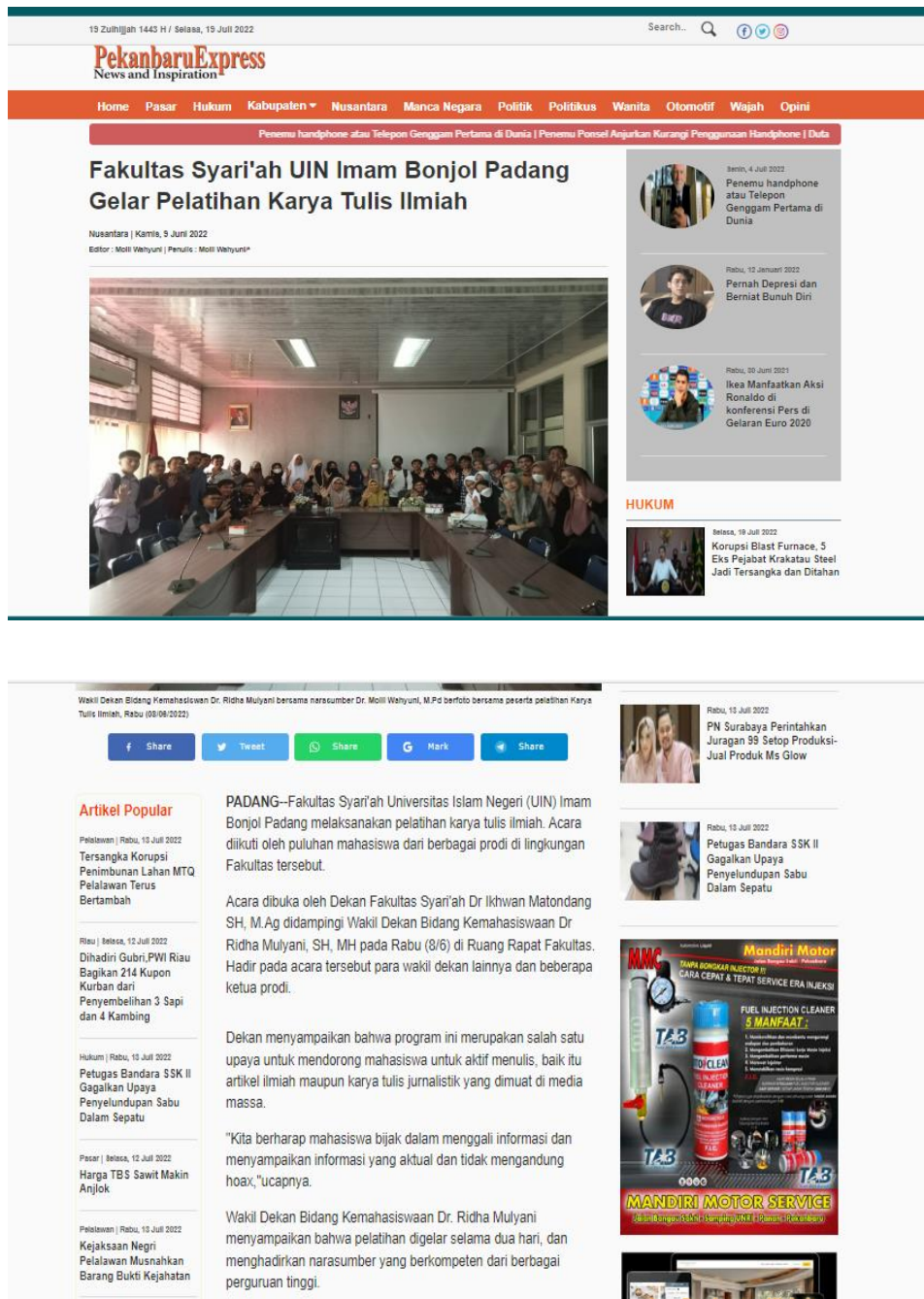


**Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Karya Jurnalistik**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara garis besar mencakup beberapa komponen yakni ketercapaian tujuan pelatihan dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Target tujuan pelatihan dalam perencanaannya adalah peserta memahami pentingnya menyebarluaskan informasi yang akurat dan dapat menjadi salah satu penangkal hoax bagi masyarakat.(Virga et al., 2018) Dalam penyelenggaraannya, peserta dilatih dan dibimbing langsung untuk membuat berita tentang kegiatan pelatihan tersebut. (Didik Suhardi, 2018)

Kemampuan peserta dalam menguasai materi cukup baik dan beraneka macam. Tantangan yang dihadapi pada saat pelaksanaan adalah membuat berita dalam waktu 30 menit dan dikompetisikan untuk dipublikasikan pada hari yang sama. Target tujuan peserta pelatihan dalam perencanaannya adalah mahasiswa yang aktif dan memiliki minat di bidang jurnalistik. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan tersebut mahasiswa menjadi lebih memahami tentang pentingnya memahami informasi aktual sehingga dapat membentengi diri dari berita yang tidak benar. Mahasiswa diharapkan menjadi pelopor dalam memerangi hoax yang dapat memecah belah persatuan bangsa. Daya kritis mahasiswa tidak serta merta membuat mahasiswa menyerap informasi tanpa filter yang baik, oleh karena itulah berita yang aktual sangat penting untuk dipahami.(Gani et al., 2020;

Nugroho, Yusuf & Setyawan, 2014). Berikut publikasi berita yang ditulis oleh peserta pelatihan yang merupakan tulisan terbaik.



**Gambar. Hasil Karya Jurnalistik Terbaik Peserta dalam Bentuk Berita yang Dipublikasikan**

**SIMPULAN**

Program workshop penulisan karya jurnalistik bagi mahasiswa ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan. Meskipun ada beberapa kekurangan, namun tidak menghalangi jalannya acara secara menyeluruh. Target meningkatkan keterampilan peserta dalam menulis dan menyusun karya jurnalistik ternyata belum semua peserta pelatihan menguasai dengan baik materi yang disampaikan dan mampu dengan cepat menyusun karya tulis. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pelatihan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir. Selain

itu juga mendapatkan beberapa ide menarik dari peserta yang berpotensi untuk menjadi karya penulisan ilmiah jika ditindaklanjuti serius oleh peserta dan ada peserta yang sudah berani mengirimkan tulisan jurnalistik untuk dipublikasi di media massa.

### SARAN

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran yakni perlu kegiatan pelatihan lanjutan untuk memperdalam penguasaan dan pemahaman penulisan karya jurnalistik bagi peserta. Pihak kampus disarankan menyediakan sarana prasarana yang mendukung kegiatan tulis menulis, terutama karya tulis jurnalistik di kampus, terutama perbanyak referensi buku dan memperbaiki akses internet untuk memperluas wawasan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Dekan Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang Dr Ikhwan dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang Dr Ridha Mulyani yang telah memberikan bantuan moril maupun finansial terhadap pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Didik Suhardi. (2018). *Pelatihan Jurnalistik Tingkat Dasar*. Pusdiklat Kemendikbud RI.
- Gani, A. W., Asriadi, M., & Angriawan, T. (2020). Peran Pemuda dalam Menangkal Hoax dan Hate Speech. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–5. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/15834/9188>  
<https://news.unair.ac.id/2018/12/27/peran-generasi-muda-dalam-menangkal-berita-hoax/> (akses 31 Juli 2022).
- Lin Aprilia, Sutaryadi, & Susilowati, T. (2018). Penanganan Perbedaan Individual dalam Proses Pembelajaran Stenografi. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 1–12. <https://core.ac.uk/download/pdf/289786419.pdf>
- Minariah. (2019). *Pendekatan Individual Dan Kontekstual Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam*. 1–73.
- Nugroho, Yusuf, S., & Setyawan. (2014). Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Klasifikasi Masa Studi Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta Menggunakan Algoritma C4.5*, VI(1), 84–91.
- Syamsul Rijal. (2021). *Jurnalistik*. Mulawarman University Press. <https://repository.unmul.ac.id/handle/123456789/21089?show=full>
- Triyatno, A. (2020). *Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa*. 1–18.
- Virga, R. L., Pratiwi, F., Kertamukti, R., Pihasniwati, P., & Purwani, D. A. (2018). Pelatihan Jurnalistik untuk Mewujudkan Media Ramah Anak. *Jurnal Bakti Sainstek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/jbs.1153>
- Wahjuwibowo, I. S. (2015). *Pengantar Jurnalistik: Teknik Penulisan Berita, Artikel & Feature*. 1–168.
- Wirawan, I., Margi, I. K., & ... (2017). Pelatihan Jurnalisme Warga Bagi Pemuda Untuk Mendorong Peningkatan Pelayanan Publik Di Kabupaten Buleleng. *Seminar Nasional ...*, 243–249. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senadimas/article/view/1039>